

Petunjuk Teknis

Beternak Kambing Perah



Balai Penelitian Ternak

Kerjasama dengan

Program Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi (P4MI)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

2007

ISBN 978-979-3057-40-8

Petunjuk Teknis
Beternak Kambing Perah

Disusun oleh :
Dr. Ir. I-Ketut Utama M. Rur. Sc.

Balai Penelitian Ternak
Kerjasama dengan
Program Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi (P4MI)
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2007

Petunjuk Teknis Beternak Kambing Perah

Diterbitkan : Balai Penelitian Ternak, Ciawi Bogor

Hak Cipta @ 2007. Balai Penelitian Ternak
Jl. Veteran-III Ciawi Bogor
Telp. (0251) 240752, 240753
Fax (0251) 240754
E-mail : balitnak@indo.net.id

Setting : Hadi Budiman

Isi buku dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya

Petunjuk Teknis Beternak Kambing Perah 2007.
Penulis : I-Ketut Utama. Bogor
Balai Penelitian Ternak, 2007 : Vi + 74 halaman
ISBN 978-979-3057-40-8



Biodata

I-Ketut Utama, lahir di desa Besan, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali pada tahun 1952. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (Ir.) di Fakultas Peternakan dan Kedokteran Hewan, Universitas Udayana tahun 1978, langsung bekerja sebagai calon peneliti pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak (P3T) sekarang Balai Penelitian Ternak (Balitnak) di Ciawi-Bogor. Pendidikan pascasarjana diselesaikan di *Department of Animal Science, Faculty of Rural Science, University of New England, Armidale, NSW, Australia* dan memperoleh gelar *Master of Rural Science (M.Rur.Sc.)* pada tahun 1984, kemudian pada tahun 1988 dari universitas yang sama memperoleh gelar *Ph.D.*

Saat ini, penulis adalah Peneliti Utama pada Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor. Dia telah memulai penelitian pada kambing perah sejak 1988. Perpaduan penelitian laboratorium dan penelitian lapang ditingkat petani telah memperkaya pengetahuan dan wawasannya dalam pengelolaan kambing perah, guna memperoleh manfaat yang lebih besar dari sumberdaya ternak yang ada. Kecintaannya akan kambing perah, khususnya kambing Peranakan Etawah (PE) telah membawanya mencapai jenjang fungsional peneliti tertinggi (Akhli Peneliti Utama) dibidang fisiologi reproduksi.

KATA PENGANTAR

Buku petunjuk teknis beternak kambing perah ini ditujukan bagi mereka yang berminat melakukan kegiatan usahatani peternakan kambing perah. Buku ini disusun sesederhana mungkin namun tidak mengurangi isi dan kepraktisannya dalam memberikan petunjuk beternak kambing perah. Kunci sukses dalam beternak kambing perah antara lain adalah kesenangan terhadap ternak kambing, disiplin dalam menerapkan teknologi yang ada, mengetahui informasi pasar dan mampu untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Buku petunjuk ini meliputi berbagai aspek teknis produksi kambing perah (pakan, kandang, pemerahan, penanganan susu pasca panen, reproduksi dan kesehatan).

Orang bijak berkata memang sulit untuk memulai, tapi begitu sudah mulai kita akan belajar banyak darinya dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Itulah seninya hidup dan kehidupan. Dan satu hal yang tidak boleh dilupakan, kita harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berdoa semoga kita selalu ditunjukkan jalan kebenaran, dalam melaksanakan tugas/kegiatan masing-masing.

Selamat mencoba dan semoga sukses.

Bogor, September 2007

Dr. Ir. I-Ketut Utama M. Rur. Sc.

Biodata	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Jenis Kambing Perah	3
Bab III. Mengapa Beternak Kambing Perah	10
- Sebagai Sumber Gizi	10
- Sebagai Sumber Pendapatan	12
- Sebagai Sumber Pupuk Organik	12
- Sebagai Ternak Hiburan	15
Bab IV. Kandang dan Peralatan Kandang	16
- Model/Tipe Kandang	17
- Peralatan Kandang	21
- Fasilitas Pendukung Lain	23
Bab V. Pemilihan Bibit Kambing Perah	24
- Bibit Kambing Betina	25
- Bibit Kambing Jantan (Pejantan)	26
Bab VI. Pakan dan Pemberian Pakan	27
- Kambing Ternak Ruminansia	28
- Jenis-Jenis Pakan Kambing	29
- Contoh Tanaman Pakan Ternak	30
- Pemberian Pakan Anak Pra-Sapih	34
- Pemberian Pakan Kambing Muda	38
- Pemberian Pakan Kambing Dewasa	39
- Pemberian Pakan Kambing Bunting dan Laktasi ..	40
- Pemberian Pakan Pejantan	40

Bab VII. Reproduksi	42
- Mengawinkan Ternak Kambing	43
- Kelahiran Pada Kambing	45
- Pemeliharaan Anak Pra-Sapih	47
- Perkawinan Setelah Beranak	51
Bab VIII. Pemerahan	53
- Pemeliharaan Induk Laktasi	53
- Peralatan Pemerahan Susu	54
- Prosedure Pemerahan	54
- Penanganan Susu Pasca Panen	58
- Mengeringkan Kambing Laktasi	58
Bab IX. Penyakit Pada Kambing	60
- Jenis Penyakit Pada Kambing	60
- Cara Penularan Penyakit	60
- Penyakit Penting Pada Kambing	61
- Menjaga Kesehatan Kambing Perah	66
Bab X. Rekording	68
- Manfaat Kartu Rekording	68
- Contoh Kartu Rekording	69
XI. Daftar Pustaka	73

BAB I

PENDAHULUAN



Perkembangan usaha peternakan kambing perah di Indonesia selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren yang positif baik dilihat dari jumlah usaha peternakan kambing perah yang dikelola secara komersial maupun dari populasi ternak kambing yang dipelihara di setiap unit usaha.

Peningkatan jumlah ini tidak terlepas dari sambutan positif dari pasar terhadap susu kambing walaupun masih fluktuatif dari waktu ke waktu. Saat ini belum data yang terdokumentasi tentang total produksi dan pangsa pasar susu kambing di Indonesia, dari pengalaman dan pengamatan penulis bahwa permintaan akan susu kambing cukup tinggi khususnya di perkotaan. Kepercayaan konsumen terhadap susu kambing yang diyakini mampu membantu dalam mengatasi masalah kesehatan memberi andil besar dalam perkembangan usaha kambing perah di Indonesia.

Keunikan susu kambing dibandingkan susu sapi juga mempunyai nilai tersendiri. Susu kambing mudah dicerna dan sangat cocok untuk mereka yang alergi akan susu sapi, dan dapat diberikan pada semua golongan umur.

Kelebihan ternak kambing perah, khususnya kambing perah Peranakan Etawah (PE) yang merupakan ternak lokal Indonesia, adalah kemampuannya adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi agro-ekosistem di Indonesia, sehingga mempermudah penyebarannya. Ternak ini juga tidak mengalami hambatan sosial dalam perkembangannya, dalam artian ternak ini dapat diterima oleh semua golongan.

Oleh karenanya mengembangkan ternak ini secara luas akan dapat membantu meningkatkan kualitas konsumsi gizi masyarakat khususnya mereka yang tinggal di pedesaan melalui konsumsi susu kambing produksi petani sendiri.

Kendala yang mungkin terjadi adalah keengganan masyarakat untuk meminum susu kambing dengan berbagai alasan diantaranya karena susu kambing mempunyai bau yang khas dan relatif kuat. Namun ini sebenarnya lebih banyak karena pengaruh psikologis atau persepsi negatif masyarakat terhadap kambing yaitu ternak ini adalah ternak yang bau (prengus). Pada hal dengan pengelolaan yang benar masalah bau tersebut dapat dihindari.

Adalah tugas kita semua untuk memberikan informasi yang benar, guna membantu mereka yang ada jauh di pedesaan. Ternak sudah tersebar atau ada pada petani dan kini tinggal diperlukan diseminasi teknologi yang ada untuk meningkatkan produktivitas ternak dan memanfaatkan produk (dalam hal ini susu kambing) semaksimal mungkin untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya bagi mereka yang ada di pedesaan.

Semoga buku petunjuk teknis beternak kambing perah ini dapat membantu petani ataupun pihak lain yang menaruh perhatian terhadap ternak kambing dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh nilai tambah semaksimal mungkin.

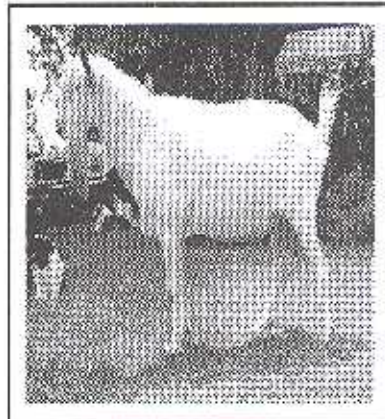
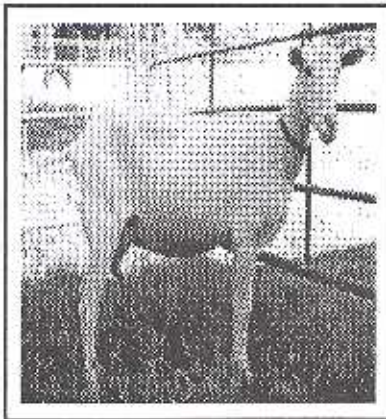
BAB II JENIS KAMBING PERAH



Beberapa jenis/rumpun kambing yang ada di dunia yang termasuk kambing perah antara lain: (1) Kambing Saanen, (2) Toggenburg, (3) British Alpine, (4) Nubian, (5) Jamnapari, dan (6) Peranakan Etawah (PE).

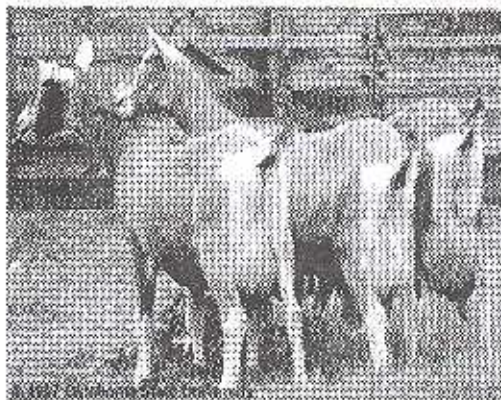
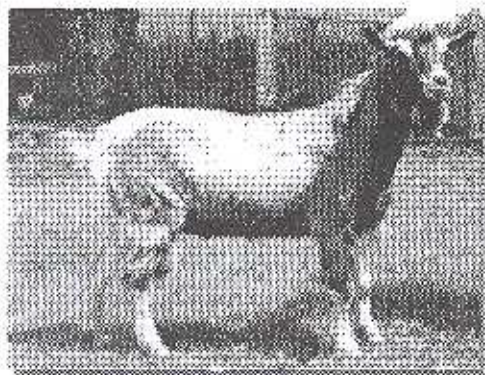
1. Kambing Saanen

- Asal lembah Saanen di Swiss (Eropah)
- Sudah menyebar dibanyak negara termasuk Indonesia
- Warna bulu putih (atau krem keputih-putihan)
- Postur badannya tinggi dan besar
- Telinga tegak
- Produksi susu tinggi (800 - 900 kg/laktasi)
- Masa laktasi : 275-300 hari



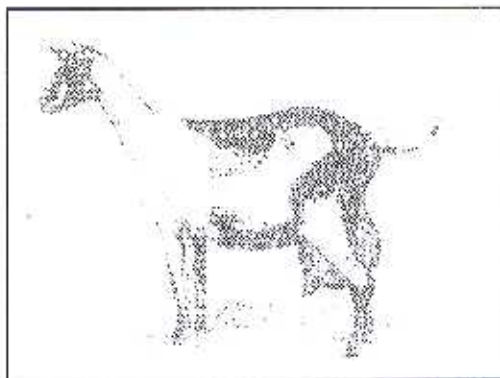
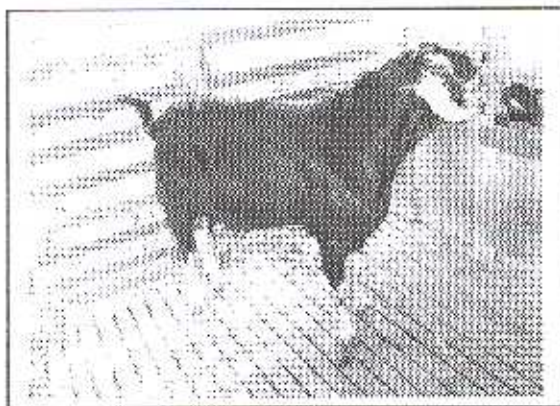
2. Kambing Toggenburg

- Asal lembah Toggenburg di Swiss
- Warna bulu bervariasi coklat muda coklat tua
- Telinga tegak mengarah depan atas.
- Garis muka/hidungnya lurus atau sedikit cekung
- Produksi susu 600 - 900 kg/laktasi
- Masa laktasi 275-305 hari



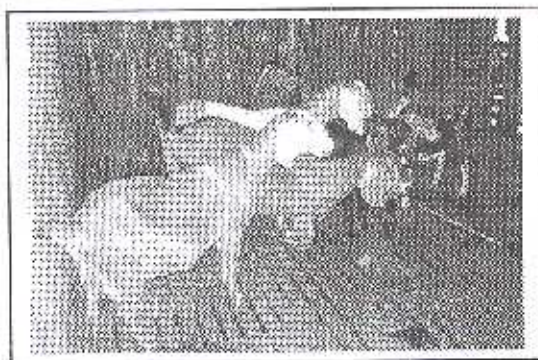
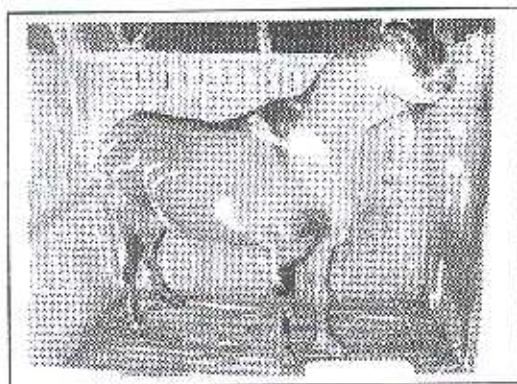
3. Kambing Alpine

- Asal dari Perancis
- Pola warna bulu sangat bervariasi
- Ukuran tubuh termasuk kecil sedang
- Garis muka/hidung lurus atau sedikit cekung
- Produksi susu 600 - 900 kg/laktasi
- Masa laktasi 250 - 305 hari



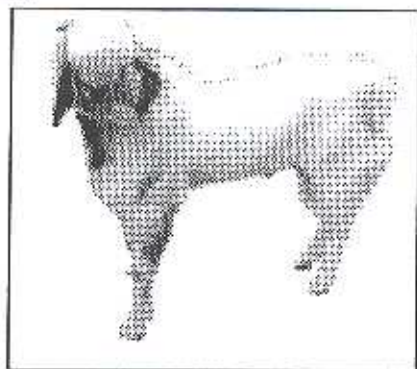
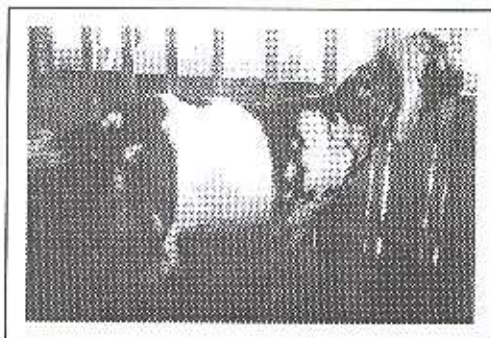
4. Kambing Nubian

- Asal Oriental
- Garis muka sedikit cembung
- Telinga agak panjang menggantung
- Bulu pendek dan mengkilap
- Warna bulu bervariasi, warna dominan hitam, coklat sampai coklat kemerahan
- Produksi susu 700-900 kg/laktasi
- Lama laktasi 275- 300 hari.



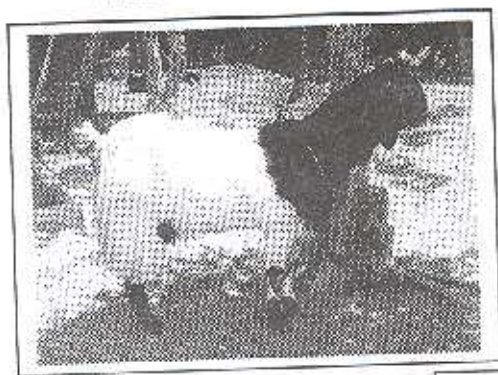
4. Kambing Jamnapari

- Asal India utara
- Termasuk kambing dwi guna tapi sudah mengalami seleksi intensif sebagai kambing perah
- Warna bulu putih dengan bercak-bercak coklat atau hitam
- Telinga panjang menggantung
- Garis muka cembung
- Produksi susu 160 - 200 kg/laktasi
- Masa laktasi 210 - 240 hari

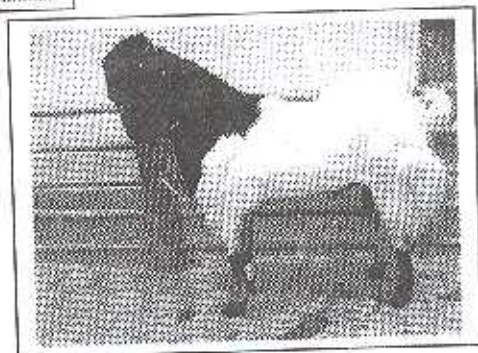


6. Kambing Peranakan Etawah (PE)

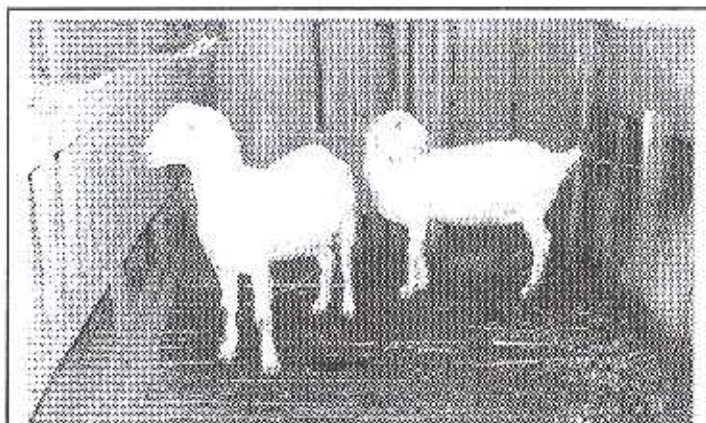
- Asal Indonesia
- Warna bulu kombinasi putih dan hitam atau putih dan coklat (bagian kepala sampai leher berwarna coklat atau hitam).
- Telinga panjang menggantung
- Garis muka cembung
- Bulu reвос/gembyeng/surai menggantung terkulai.
- Jantan dan betina bertanduk kecil.
- Produksi susu 136 -253 kg/laktasi
- Masa laktasi 175-287 hari



Peranakan Etawah (PE)



- Kambing Peranakan Etawah (PE) di Indonesia digolongkan termasuk kambing dwi guna (penghasil daging & susu).
- Kambing ini asal muasalanya adalah hasil persilangan antara kambing lokal (kacang) dengan kambing Jamnapari dari India.
- Kambing PE banyak ditemukan di daerah Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah dan daerah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, atau didaerah lainnya dengan jumlah populasi yang tidak banyak.
- Persilangan kambing Saanen dengan kambing PE (SAPERA) menunjukkan produksi susu yang cukup baik (tinggi). Warna bulu putih krem, panjang telinga medium. Karakter dari tetuanya yaitu kambing Saanen lebih kentara dibandingkan karakter kambing PE nya.



Kambing SAPERA (persilangan Saanen x PE)